

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024



Oleh :

Jenni Atari 22120062

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

PADANG

2026

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan menyusun skripsi
Pada Fakultas dan Ekonomi Bisnis Universitas Dharma Andalas

Oleh :

Jenni Atari 22120062

PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DHARMA ANDALAS

PADANG

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024**

Oleh :

Jenni Atari 22120062

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Pada tanggal :

Pembimbing

Dra. Ezizwita, M.M
NIDN. 10116101

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024

Oleh:

JENNI ATARI

No. BP 22120062

Disetujui dan Disahkan

Dra. Ezizwita, M.M
NIDN: 1011036101

Pembimbing/
Penguji

(.....)

Tri Rachmat Riski, S.E, M.M
NIDN: 1012038402

Penguji

(.....)

Dra. Yofina Mulyati, M.M.
NIDN: 1012066301

Penguji

(.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D.
NIDN: 0009127701

KA. Prodi S1 Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)
Universitas Dharma Andalas



Sari Octavera, S.T., M.M.
NIDN: 1030108002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jenni atari

NPM ; 22120062

Jurusan : S1 Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Padang ,.....

Yang membuat pertanyaan

Tanda tangan

Meterai,-

Jenni Atari

22120062

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Profitabilitas digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Modal kerja dan struktur modal kerja dipilih sebagai variabel penelitian karena keduanya berperan penting dalam penunjang aktivitas operasional perusahaan serta kebijakan pendanaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan analisis regresi, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan secara tepat dan dapat dipertanggungjawab secara ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif mampu mendukung kelancaran operasional serta meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, struktur modal juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa Komposisi pendanaan yang tepat modal sendiri dan utang memengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh. Secara simultan, modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola modal kerja dan struktur modal secara optimal guna meningkatkan kinerja keuangan dan profitabilitas.

SUMMARY

This study aims to analyze the effect of working capital and capital structure on profitability in food and beverage sector companies listed on the Indonesia stock exchange (IDX) during the 2020-2024 period. Profitability is used as an indicator of financial performance because it reflects a company's ability to generate profits. Working capital and capital structure are selected as research variables since both play an important role in supporting operational activities and financing policies.

This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of food and beverage companies selected as research samples. Data analysis is conducted using multiple linear regression to examine the effect of working capital and capital structure on profitability, both partially and simultaneously. Prior to regression analysis, the data are tested using classical assumption tests to ensure that the regression model meets statistical requirements.

The results show that working capital affects company profitability. Effective working capital management supports operational activities and improves the company's ability to generate profits. In addition, capital structure also affects profitability, indicating that the composition of equity and debt financing influences the level of profit achieved. Simultaneously, working capital and capital structure affect the profitability of food and beverage sector companies listed on the IDX during the 2020-2024 period. Therefore, companies are expected to manage working capital and capital structure optimally to improve financial performance and profitability.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul : “Pengaruh modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman periode 2020 – 2024”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis, banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung baik moril maupun material. Untuk itu penulis, menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1) Yth, Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, M.S. selaku Rektor Universitas Dharma Andalas Padang.
- 2) Yth, Bapak Heru Aulia Azman, S.Sos., M.M., Ph.D, CMA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas Padang.
- 3) Yth, Ibu Sari Octavera S.T., M.M., CRA. Selaku kaprodi S1 Manajemen Universitas Dharma Andalas.
- 4) Yth, Ibu Dra. Ezizwita, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dengan penuh kesabaran untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Yth, Bapak Tri Rachmat Riski, SE, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi yang sangat berarti selama penulis menjalankan masa studi hingga selesainya tugas akhir ini,
- 6) Seluruh dosen pengajar jurusan S1 Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas
- 7) Ibu dan Ayah tercinta, yang telah banyak berkorban demi keberhasilan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kesediaan pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam penulisan skripsi ini. Berhadap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padang, 20 November 2025

Jenni Atari

DAFTAR ISI

RINGKASAN.....	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Tinjauan Teori.....	11
2.1.1 Profitabilitas	11
2.1.2 Modal kerja	13
2.1.3 Stuktur Modal.....	17
2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU	20
2.3 Kerangka Pikir	24
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Metode Penelitian	28
3.2 Objek penelitian	28
3.2.1 Populasi	29
3.2.2 Sampel	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.3.1 Variabel Dependen.....	30

3.3.2 Variabel Independen	31
2.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif	34
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3 Uji regresi Linier berganda	37
3.6.4 Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	41
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Profitabilitas (ROA)	41
4.2.2 Modal Kerja.....	44
4.2.3 Struktur Modal (DER).....	48
4.3 Analisis Data	52
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	52
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	55
4.3.3 Analisis Regresi Linear berganda	60
4.3.4 Uji hipotesis.....	62
4.4 Pembahasan	66
4.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	66
4.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas	67
4.4.3 Pengaruh Modal kerja, Struktur Modal terhadap Profitabilitas	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sektor makanan dan minuman 2020-2024.....	3
Tabel 2 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3 Sampel Penelitian	30
Tabel 4 Pengembangan Return on Assest (ROA)	42
Tabel 5 Modal Kerja.....	45
Tabel 6 Struktur Modal (DER).....	48
Tabel 7 Rekapitulasi Sampel	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rata-rata ROA perusahaan sektor makanan dan minuman	5
Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian	25
Gambar 3 Hasil Uji Heteroscedastisitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel.....	74
Lampiran 2 Hasil Olah Data ROA,Modal kerja, DER.....	74
Lampiran 3 Hasil Output SPSS	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas merupakan indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya dalam menggambarkan kemampuan menghasilkan laba dari sumber daya yang di milikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan kegiatan operasional secara efisien dan efektif. Oleh sebab itu profitabilitas menjadi perhatian utama bagi pihak manajemen, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya karena berkaitan langsung dengan prospek dan keberlanjutan perusahaan.

Pentingnya profitabilitas semakin menonjolkan karena menjadi ukuran utama keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba serta sumber dayanya secara efisien. Brigham & Houston (2021) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Selain itu, menurut Kasmir (2018), profitabilitas juga digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan dan menjadi pertimbangan penting bagi pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Dengan demikian, profitabilitas berperan besar dalam mendukung proses pengambilan keputusan keuangan perusahaan.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, sub sektor makanan dan minuman merupakan kelompok emiten yang layak ditelaah untuk memahami determinan profitabilitas. kelompok ini terdiri atas perusahaan dengan karakteristik yang beragam-

dari emiten berkapitalisasi besar dengan likuiditas tinggi dan kondisi fundamental yang kuat hingga perusahaan menengah yang lebih rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku dan permintaan pasar.

Walaupun sektor makanan dan minuman dikenal relatif stabil, perusahaan-perusahaan di dalamnya tetap memperlihatkan perbedaan yang cukup besar dalam tingkat profitabilitas. Ketidaksamaan kinerja laba ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya bergantung pada kondisi eksternal, tetapi juga dipengaruhi secara kuat oleh faktor internal, seperti efektivitas pengelolaan modal kerja, komposisi struktur modal, dan besarnya skala perusahaan. variasi tersebut mengindikasikan bahwa analisis lebih mendalam diperlukan untuk memahami sejauh mana masing-masing faktor internal berperan membentuk profitabilitas perusahaan di sektor ini.

Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas, yang biasanya dihitung menggunakan Return on Assets (ROA) atau return on Equity (ROE). Ukuran ini penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan sumber daya yang dimilikinya. Pada sub sektor makanan dan minuman, analisis terhadap profitabilitas menjadi semakin penting karena meskipun industri ini relatif stabil, terdapat perbedaan kinerja laba antar perusahaan. Variasi tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, perubahan profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dalam sektor ini menyesuaikan strategi keuangan selama periode 2020-2024.

Variansi yang cukup jelas tampak pada perubahan modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sub sektor makanan dan minuman sepanjang 2020-

2024. Berdasarkan laporan kementerian perindustrian (Kemenperin), sektor makanan dan minuman di Indonesia kinerjanya menurun diakhir tahun 2023 yaitu 4,47 %, turun 4,9% pada tahun sebelumnya (Nurdifa,2024). Penurunan ini disebabkan oleh dampak aksi boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan perusahaan Israel (Octaviana, 2025).

Fluktuasi ini menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas sangat dinamis selama 2021-2024, di tengah ketidakpastian ekonomi akibat pandemi dan pemulihan. Perbedaan pengelolaan modal kerja, struktur modal, dan strategi skala usaha antar perusahaan menuntut analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor yang paling memengaruhi laba. Sebagai bahan empiris, berikut daftar perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia .

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sektor makanan dan minuman 2020-2024

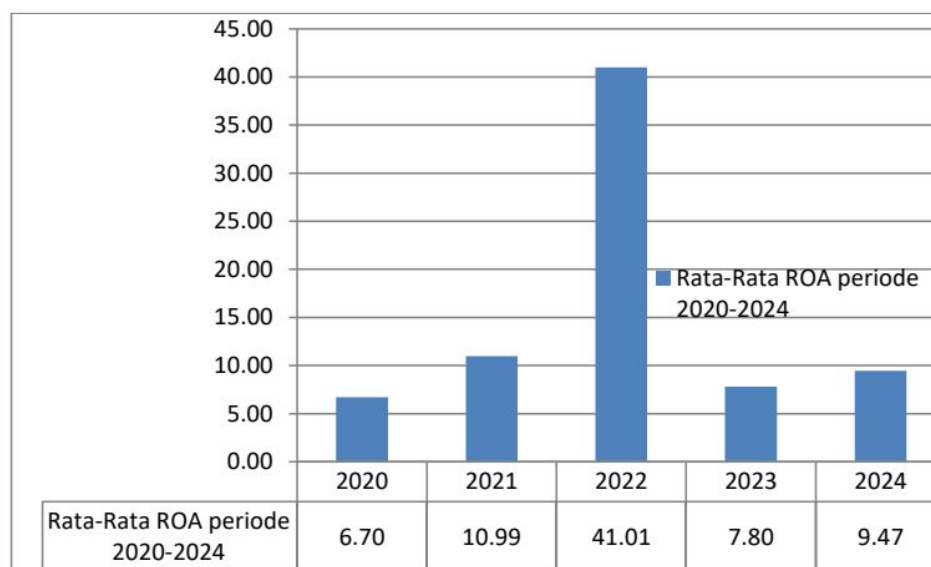
No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	DMDN	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
10	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
11	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16	MLI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	PANI	PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
19	PCAR	PT Prima Cakralawa Abadi Tbk
20	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
21	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
22	ROTI	PT Nippon Indosari Corporinda Tbk
23	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	PT SEkar Laut Tbk
25	STTP	PT Siantar Top Tbk
26	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>

Penelitian ini membatasi objek kajian pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar analisis lebih terfokus dan hasil penelitian lebih akurat. Untuk memberikan gambaran awal mengenai

profitabilitas pada sektor tersebut, berikut disajikan rata-rata Return on Assest (ROA) perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2024.



Gambar 1 Rata-rata ROA perusahaan sektor makanan dan minuman

Sumber : Laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia data diolah

Berdasarkan Gambar 1, rata-rata return on Assest (ROA) perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024 menunjukkan pola Fluktuatif. Pada tahun 2020, nilai ROA tercatat sebesar 6,70%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 10,99% selanjutnya, pada tahun 2022, rata-rata ROA mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 41,01% yang mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk menghasilkan laba.

Namun demikian, pada tahun 2023 rata-rata ROA mengalami penurunan yang cukup tajam menjadi 7,80% sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi

9,47%. Perubahan nilai ROA tersebut mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode pengamatan mengalami ketidakstabilan, yang diduga dipengaruhi oleh variasi kinerja keuangan perusahaan serta dinamika kondisi ekonomi pada masing-masing tahun penelitian.

Fluktuasi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi keuangan internal, oleh karena itu penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan..

modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya (Kasmir, 2018). Modal kerja adalah sebagai modal yang ditanam di suatu perusahaan dalam bentuk aktiva jangka pendek atau aktiva lancar.

Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut beberapa peneliti sebelumnya telah ditetapkan bahwa modal kerja pada perusahaan terdapat pengaruh yang menonjol secara positif pada profitabilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Fatmah et al. (2023). Tapi dalam penelitian Novia et al (2023), menemukan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan .

Faktor lainnya yang mempengaruhi profitabilitas yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Kasmir (2018), struktur modal adalah modal asing (utang) yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional dan investasinya.

Semakin tinggi struktur modal yang menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri, dapat mempengaruhi profitabilitas secara berbeda. Tangngisalu dan Mahutu (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena utang digunakan secara efisien dapat meningkatkan laba dan memberikan manfaat pajak. Sebaliknya Pratiwi et al. (2023) melaporkan bahwa struktur modal tidak signifikan terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Octaviana (2025).

Berdasarkan Octaviana (2025), yang menunjukkan adanya fluktuasi profitabilitas pada periode 2021-2024. Serta ditemukan kesenjangan penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal kerja, struktur modal, penelitian ini lanjutan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih terkini serta analisis yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dengan berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran terbaru yang relevan bagi manajemen perusahaan dan investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 ?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

3. Apakah modal kerja, struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a) Menambah literatur ilmiah dalam ilmu manajemen keuangan baru mengenai hubungan modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
 - b) Memberikan bukti empiris terbaru untuk periode 2020-2024 pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
 - c) Menjadi referensi bagi pengembangan model analisis profitabilitas yang lebih komprehensif.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi perusahaan : Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan pengelolaan modal kerja, mengidentifikasi kelemahan pada pengelolaan aset lancar, serta membantu menetapkan komposisi modal yang lebih tepat untuk menopang kesinambungan usaha. temuan penelitian juga bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki pemanfaatan sumber daya, mempercepat perputaran kas, dan meningkatkan efisiensi operasional sehingga mendorong kenaikan profitabilitas.
- b) Bagi investor : Hasil penelitian memberikan gambaran yang mendalam tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Informasi mengenai modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan dapat menjadi acuan dalam analisis fundamental, membantu investor menilai tingkat risiko dan prospek keuntungan sebelum mengambil keputusan investasi di sektor makanan dan minuman.
- c) Bagi manajemen perusahaan : Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk merancang kebijakan keuangan yang lebih efektif termasuk kebijakan pengelolaan modal kerja, strategi pendanaan, dan rencana pengembangan skala usaha. Temuan penelitian membantu manajemen mengenali aspek-aspek keuangan yang paling berkontribusi pada profitabilitas sehingga kebijakan yang diambil dapat lebih tepat sasaran dan meningkatkan kinerja keuangan.
- d) Bagi akademisi dan dunia pendidikan : Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi akademisi dan dunia pendidikan dengan menambah referensi ilmiah terkait

pengaruh modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, sumber diskuis akademik, maupun contoh penerapan teori keuangan dalam konteks industry makanan dan minuman.

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 - 2024.
2. Fokus penelitian meliputi dua variabel indenpenden, yaitu modal kerja, struktur modal. Sedangkan variabel dependen yang dianalisis adalah profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
3. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan emiten yang publikasikan di BEI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Profitabilitas

A. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini juga dapat menjadi ukuran efektivitas pengelolaan perusahaan, yang diperoleh keuntungan penjualan atau pendapatan investasi. Profitabilitas atau rentabilitas mewakili kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, uang tunai, modal, dan jumlah cabang (Harahap, 2015).

Dari beberapa pengertian diatas, menunjukkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas juga mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional, penjualan ,modal, dan investasi guna memperoleh keuntungan yang optimal.

B. Tujuan dan Manfaat rasio profitabilitas

Menurut Hery (2023) terdapat beberapa tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas yaitu :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai perkembangan dan posisi laba perusahaan dari waktu ke waktu.

3. Untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas (ROE).
4. Untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (ROA)
5. Untuk mengukur margin laba pada tingkat kotor, operasional, dan bersih atas penjualan bersih.

C. Indikator profitabilitas

Adapun beberapa jenis rasio indikator profitabilitas sebagai berikut :

1) Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang membandingkan laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari setiap penjualan (Hery, 2023). Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengendalikan operasional sehingga mampu menyisakan margin keuangan yang layak bagi pemilik perusahaan.

2) Return On Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dan total aset yang dimiliki (kasmir, 2014 dalam Hery, 2023). ROA dapat memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, Faktor –faktor yang mempengaruhi ROA meliputi perputaran kas, perputaran piutang, serta perputaran persediaan.

3) Return on Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2014) dalam Hery (2023), ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

4) Return on Investment (ROI)

Menurut Kasmir (2014) dalam Hery (2023), ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

2.1.2 Modal kerja

A. Pengertian Modal kerja

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya. serta dapat diartikan sebagai selisih antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus segera dibayarkan. Selain itu, Prasetyo et al. (2025) menjelaskan bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, serta biaya operasional lainnya rutin .

Dari beberapa pengertian diatas, menunjukkan bahwa modal kerja adalah uang yang harus disiapkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari. Uang yang digunakan untuk hal-hal yang penting seperti bahan baku, membayar gaji, biaya operasinal. Jika modal yang cukup, perusahaan bisa beroperasi dengan lancar dan tidak

ada terganggu. Jadi, modal kerja sangatlah penting karena membantu suatu perusahaan tetap berjalan dan dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek.

Berkaitan dengan modal kerja diatas, ada tiga konsep menurut Jenita & Herispon (2022) yaitu:

a. Konsep kuantitatif (gross working capital)

konsep ini menitik beratkan pada jumlah yang diperlukan untuk kebutuhan biaya operasi perusahaan atau disebut juga modal kerja kotor (gross warking capital) yang merupakan perkiraan seluruh harta lancar.

b. Konsep kualitatif (net working capital)

konsep ini menitik beratkan pada perkiraan aktivitas lancar terhadap kewajiban lancar, atau selisih aktiva lancar dengan pasiva lancar disebut juga net working capital.

c. Konsep fungsional (functional working capital)

konsep ini menitik beratkan pada fungsi yang dimiliki dalam menghasilkan pendapatan dari usah pokok perusahaan, atau keseluruhan dana yang yang diperlukan untuk menghasilkan laba pada tahun berjalan termasuk dana dan penyusutan disebutkan konsep fungsional.

B. Jenis Modal kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja menurut Jenita & Herispon (2022) itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a. Modal kerja permanen merupakan jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Modal kerja dibagi lagi menjadi dua:

1. Modal kerja primer yaitu jumlah kerja minimum yang ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
 2. Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal kerja variabel merupakan modal kerja yang mana jumlah modal kerja ini tergantung pada aktivitas musiman dan diluar aktivitas biasanya. Modal kerja variabel dapat dibedakan:
1. Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah – ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
 2. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- C. Komponen Modal kerja

Menurut Riyanto (2010) dalam Yanto (2025), modal kerja terdiri dari tiga komponen atau elemen, yaitu kas, piutang dagang, dan persediaan. Adapun penjelasan dari ketiga komponen modal kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kas : uang tunai yang tersedia untuk keperluan operasional, seperti membayar gaji, pembelian bahan mentah, dan biaya lainnya.
2. Piutang dagang : tagihan kepada pelanggan yang belum dibayar yang akan menjadi kas di masa mendatang.
3. Persediaan : bahan baku, barang dalam proses, atau barang jadi yang siap untuk digunakan atau dijual.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja menurut Sumantri (2019) yaitu :

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sedian relatif lebih besar. Jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat kredit

Syarat atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara cicilan juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satu nya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu produksi

Untuk waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebelumnya.

2.1.3 Struktur Modal

A. Pengertian Struktur Modal

Menurut Kasmir (2018) struktur modal adalah komposisi pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang digunakan untuk membiayai asetnya, kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas, menunjukkan bahwa struktur modal adalah komposisi pendanaan jangka panjang yang pilih perusahaan untuk mencapai kombinasi paling efisien antara utang dan ekuitas (modal sendiri).

B. Teori yang mendasari struktur modal

Berikut adalah teori-teori utama struktur modal yang umum digunakan dalam literatur keuangan menurut Fadli et al. (2025) yaitu :

1. Teori pendekatan tradisonal : teori ini menyatakan bahwa terdapat titik optimal dalam stuktur modal, dimana biaya modal keseluruhan perusahaan paling rendah. Dengan menambah proporsi utang hingga titik tertentu, biaya modal menurun karena bunga utang lebih murah daripada biaya ekuitas. Namun, setelah titk tersebut, biaya utang meningkat karena risiko finansial meningkat (Weston & Brigham,1990).
2. Teori pendekatan Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller (1958) berpendapat bahwa dalam kondisi pasar sempurna dan tanpa pajak, struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Artinya, penggunaan utang atau ekuitas tidak akan mempengaruhi harga saham atau biaya modal perusahaan. Asumsi dasarnya antara lain :

- a) Tidak ada pajak
- b) Tidak ada biaya kebangkrutan
- c) Informasi sempurna
- d) Investor dapat meminjam dan berinvestasi dengan suku bunga yang sama seperti perusahaan.

3. Teori Trade Off

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang dengan biaya keuangan akibat kebangkrutan dan tekanan keuangan lainnya. Struktur optimal tercapai saat keseimbangan ini maksimal (Brigham & Houston, 2019)

4. Pecking Order Theory

Teori ini diperkenalkan oleh Myers dan Majluf (1984), dan menyatakan bahwa perusahaan tidak memiliki target struktur modal tertentu, tetapi mengikuti urutan dalam pembiayaan:

- a) Dana internal (laba ditahan),
- b) Utang
- c) Ekuitas

5. Signaling Theory

Signaling theory menyatakan bahwa keputusan struktur modal dapat menjadi sinyal bagi pasar. Misalnya, ketika perusahaan menerbitkan saham baru, pasar bisa menafsirkan bahwa manajemen menganggap sahamnya overvalued yang diseringkali menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, penggunaan utang dianggap sebagai

sinyal positif karena menunjukkan keyakinan manajemen terhadap arus kas masa depan perusahaan.

6. Market Timing Theory

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan menyesuaikan struktur modal berdasarkan kondisi pasar. Ketika harga saham tinggi (overvalued), perusahaan cenderung menerbitkan saham. Sebaliknya, saat harga saham rendah, perusahaan cenderung menerbitkan utang.

C. Faktor –faktor yang mempengaruhi struktur modal

Struktur modal tidak ditentukan secara sembarangan. pemilihan kombinasi antar utang dan ekuitas sangat dipengaruhi oleh sejumlah factor yang saling terkait. Secara umum, faktor –faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok besar , yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari lingkungan bisnis menurut Agnes (2025).

1. Stabilitas pendapatan dan arus kas : Perusahaan dengan pendapatan yang stabil dan arus kas yang konsisten cenderung lebih aman menggunakan utang karena memiliki kemampuan membayar bunga dan pokok utang secara berkala.
2. Struktur Aset : Jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar (tangible assets), seperti gedung, mesin, atau tanah, maka aset tersebut dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pembiayaan berbasis utang.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan ; Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya memiliki banyak peluang investasi, dan cenderung memiliki pendanaan dari ekuitas agar tetap .

4. Profitabilitas : Perusahaan yang sangat menguntungkan, cenderung menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan, daripada mencari dana dari luar ini sesuai pecking order theory.
5. Pajak : Karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak, perusahaan dapat memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak ini menciptakan manfaat tax shield.
6. Risiko bisnis : Perusahaan dengan tingkat risiko operasional akan menghindari utang yang tinggi, karena pendapatan yang fluktuatif membuat kemampuan membayar bunga lebih tidak pasti.
7. Kondisi pasar sedang baik : Ketika pasar modal sedang baik (misalnya, harga saham tinggi), perusahaan cenderung menerbitkan saham. Sebaliknya, ketika tingkat suku bunga rendah, perusahaan lebih utang.
8. Peraturan pemerintah dan regulasi : Beberapa industri (misalnya, perbankan dan asuransi) diatur oleh ketentuan rasio modal minimum atau batas maksimum leverage, yang akan membatasi ruang gerak struktur modal.

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan sebagai acuan untuk memahami hubungan antar variabel akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun	Judul	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1	Octaviana (2025)	Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap profitabilitas (studi Empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2024)	X1: Struktur modal (DER) X2: kinerja keuangan X3: ukuran perusahaan X4: Leverage Y; Profitabilitas (ROA).	Metode kuantitatif dengan data sekunder, regresi linier berganda menggunakan SPSS.	Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja keuangan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan, secara variabel berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2	Girsang et al. (2025)	Pengaruh ukuran perusahaan dan Debt Equity Ratio terhadap	X1: ukuran perusahaan X2: Debt to Equity ratio (DER)	Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. DER juga berpengaruh

		profitabilitas pada perusahaan	Y:profitabilitas	menggunakan SPSS.	signifikan secara parsial. Secara simultan ,ukuran perusahaan dan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Fatmah et al. (2023)	Pengaruh modal kerja, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2021.	Variabel Independen : Modal kerja, risiko bisnis, ukuran perusahaan Variabel dependen : profitabilitas	Metode kuantitatif dengan data sekunder, teknik purposive sampling, analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS.	Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh terhadap profitabilitas.
4	Amin et al. (2021)	Pengaruh struktur modal ,ukuran perusahaan ,dan likuiditas	X1 : stuktur modal (DER) X2 : ukuran perusahaan	Kuantitatif ,regresi linier berganda	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.ukura n perusahaaan dan

		terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan	(LDR) Y: profitabilitas (ROA)		likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas .secara simultan X1,X2,X3 berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Nurfitri et al. (2025)	Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023.	Variabel independen : perputaran modal kerja, struktur modal Variabel moderasi : ukuran perusahaan Variabel dependen ; profitabilitas	Metode Kuantitatif, data sekunder, teknik purposive sampling, analisis regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA)	Perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, namun memoderasi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas.

Sumber : kumpulan jurnal yang ada di goole scholar dan terindeks SINTA

2.3 Kerangka Pikir

Perubahan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak semata-mata ditentukan oleh faktor eksternal, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan. Pada periode 2020-2024, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti dampak pandemi, pergeseran pola konsumsi masyarakat, serta meningkatkan biaya produksi. Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif agar mampu mempertahankan kinerja profitabilitas.

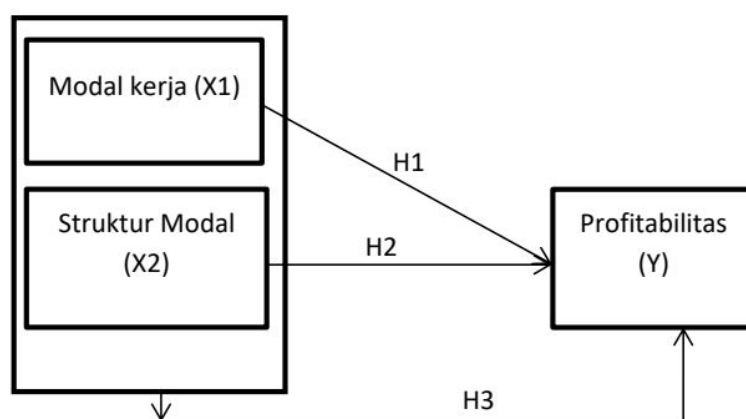
Penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antar modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian yang lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan temuan juga terjadi pada variabel struktur modal.

Secara konseptual, profitabilitas berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan sumber pendanaannya secara efisien. Modal kerja memiliki peranan penting dalam menunjang aktivitas operasional perusahaan, termasuk pengadaan bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk. Pengelolaan modal kerja yang optimal diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan volume penjualan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan laba perusahaan.

Struktur modal mencerminkan komposisi pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Pemanfaatan utang dapat memberikan manfaat tertentu bagi perusahaan, namun penggunaan utang yang berlebihan akan menimbulkan beban keuangan yang dapat menekan laba. Oleh karena itu, penentuan struktur modal yang tepat menjadi faktor

yang penting dalam menjaga tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan menggambarkan besarnya skala usaha yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki keunggulan dalam akses pendanaan, efisiensi biaya, serta kekuatan pasar, sehingga berpotensi menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa modal kerja memiliki kecenderungan untuk meningkatkan profitabilitas, sedangkan struktur modal berpotensi mempengaruhi profitabilitas secara negatif apabila tidak dikelola secara optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal kerja, struktur modal, baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman periode 2020-2024.



Gambar 2 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hubungan antar variabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya (Kasmir, 2018). Modal kerja adalah sebagai modal yang ditanam disuatu perusahaan dalam bentuk aktiva jangka pendek atau aset lancar.

Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut beberapa peneliti sebelumnya telah ditetapkan bahwa modal kerja pada perusahaan terdapat pengaruh yang menonjol secara positif pada profitabilitas. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Fatmah et al., 2023).

H1 : Diduga Modal kerja berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

2.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Kasmir (2018) struktur modal adalah komposisi pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang digunakan untuk membiayai asetnya, kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya.

Semakin tinggi struktur modal yang menunjukkan proporsi utang terhadap modal sendiri, dapat mempengaruhi profitabilitas secara berbeda. Tangngisalu dan Mahutu (2020) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena utang digunakan secara efisien dapat meningkatkan laba dan memberikan manfaat pajak. Sebaliknya Pratiwi et al. (2023) melaporkan bahwa struktur modal tidak signifikan

terhadap profitabilitas pada sektor makanan dan minuman pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Octaviana (2025).

H2 : Diduga Struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas

2.4.3 Pengaruh modal kerja, Struktur modal terhadap profitabilitas

Modal kerja merupakan komponen penting dalam mendukung keberlangsungan aktivitas operasional perusahaan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya perusahaan, sehingga berimplikasi pada peningkatan laba yang dihasilkan.

Di sisi lain, struktur modal mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri, yang berpengaruh terhadap tingkat biaya modal dan risiko keuangan. Struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya modal serta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis bahwa modal kerja dan struktur modal, baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

H3 : Diduga modal kerja, struktur modal berpengaruh secara simultan Terhadap profitabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kegiatan penelitian didasarkan pada karakteristik keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua atau lebih variabel. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Sementara itu, sifat asosiatif digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependent (profitabilitas).

3.2 Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2023), objek penelitian merupakan elemen ilmiah yang menjadi sasaran penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data berdasarkan prinsip objektivitas, reliabilitas, dan validas.

Objek penelitian ini adalah modal kerja, struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2024.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah generaliasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah 26 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 -2024.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024.
2. Perusahaan yang mempublikasi laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan.
3. Tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 5 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3 Sampel Penelitian

No	Kode	Nama perusahaan	Jumlah observasi
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	5 tahun
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk	5 tahun
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	5 tahun
4	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	5 tahun
5	SKLT	Sekar Laut Tbk	5 tahun

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023), variabel dependen: sering disebut sebagai variabel output, kritea, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia, ini biasanya disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang berpengaruh atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel Dependen yang di pakai dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

1. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, baik yang berasal dari aset, modal, maupun penjualan. Sementara itu, menurut Harahap (2015), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA dipilih karena dapat menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Sumber : (Maulana & Nurwani, 2022 dalam Nurfitri et al., 2025)

3.3.2 Variabel Independen

1. Modal kerja

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, serta pemenuhan kewajiban jangka pendek lainnya. serta dapat diartikan sebagai seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan atau selisih antara kewajiban lancar dan utang lancar. Selain itu, Prasetyo et al. (2025) menjelaskan bahwa modal kerja digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas operasional perusahaan, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, serta biaya operasional lainnya rutin .

Modal kerja didefinisikan sebagai selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan. pengukuran ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sekaligus menjaga kelangsungan operasionalnya. semakin besar

nilai modal kerja, maka semakin kuat kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis tanpa tekanan likuiditas.

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}$$

Sumber : Kasmir (2018)

2. Struktur modal

Menurut Kasmir (2018) struktur modal adalah komposisi pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang digunakan untuk membiayai asetnya, kombinasi utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2021).

Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. rasio ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan dana dari pihak luar dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Maulana & Nurwani, 2022 dalam Nurfitri et al. 2025)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka dan dapat diukur serta dianalisis secara sistematis untuk menggambarkan kondisi dan fenomena yang diteliti secara objektif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh secara

langsung melalui dokumen resmi dan publikasi dari instansi terkait, seperti laporan tahunan, data Badan Pusat Statistik (BPS), seta literatur lain yang relevan. Data tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis guna mendukung pembahasan dan penarikan kesimpulan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2023), teknik pengumpulan data adalah langkah strategis utama dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar. Metode utama yang digunakan meliputi observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumentasi.

Berikut beberapa langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam menunjang penulisan penelitian ,yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan menelaah dan mencatat data dari dokumen resmi perusahaan, khususnya laporan keuangan tahunan periode 2020-2024. Menurut Sugiyono (2023), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mendokumentasikan data penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan atau analisis terhadap data yang telah dikumpulkan.

2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil analisis. Menurut Zed (2008), studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui kajian literatur, seperti buku ilmiah, buku laporan, laporan penelitian, jurnal ilmiah, skripsi, dan artikel ilmiah yang relevan. Dengan

melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis. Setelah itu, digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat berpengaruh masing-masing variabel secara terpisah dan uji F untuk melihat pengaruh ketiga variabel secara bersama-sama terhadap profitabilitas, dengan tingkat signifikansi 0,05. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan mampu menjelaskan perubahan profitabilitas dalam penelitian ini. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.3.2 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023) Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang secara umum. Statistik deskriptif diterapkan ketika peneliti hanya ingin menggambarkan data dari sampel, tanpa berkeinginan untuk mengambil kesimpulan yang

dapat diterapkan pada populasi dari mana sampel tersebut diambil. Uji statistik Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021), uji asumsi klasik bertujuan untuk dapat mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis, karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Untuk memberikan keputusan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, menunjukkan hubungan signifikansi, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Terdapat beberapa jenis pengujian yang dapat dilakukan dengan uji asumsi dengan 4 uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Firdaus (2021) Uji Normalitas bertujuan untuk menganalisis apakah variabel independent maupun dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro wilk. Uji Shapiro wilk merupakan uji normalitas yang lebih sensitive daripada uji lainnya seperti Kolmogorof-Smirnov. Sehingga yang dipakai adalah 0,05. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-arah) dari hasil analisis computer melebihi 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021) Uji Multikolinearitas adalah sebuah analisis data yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan sebuah korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas. Hal ini karena dapat menimbulkan beberapa masalah, antara lain :

1. koefisien regresi menjadi tidak akurat
2. Metode yang digunakan adalah variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Variabel independen dikatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila $VIF < 10$ dan toleransi $> 0,1$, sedangkan $VIF \geq 10$ atau $\text{tolerance} \leq 0,1$ menandakan adanya multikolinearitas sehingga perlu tindakan korektif seperti penghapusan atau pengabungan variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari pengujian heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat varians residual antara satu pengamatan dengan yang lain. Model regresi yang ideal adalah yang bebas dari heteroskedastisitas, dimana varians residualnya konstan. Beberapa teknik tersedia untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam variabel error terms pada model regresi. Dalam penelitian ini, digunakan diagram scatterplot (metode chart) dengan analisis sebagai berikut:

1. Jika ditemukan pola tertentu, misalnya titik-titik yang membentuk pola yang teratur (melebar, bergelombang, lalu menyempit), ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat pola yang jelas dengan titik- titik yang menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka bersifat heteroskedastisitas tidak terjadi

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) menyampaikan bahwa tujuan Uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan gangguan di periode t dengan kesalahan gangguan pada periode t-1 atau sebelumnya.

Model regresi yang ideal adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), yang memerlukan adanya konstanta dalam model regresi dan memastikan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas (independen). Menurut Girseng at el (2025) standar pengukuran uji Dw dalam menentukan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terjadi autokorelasi
- 2) Jika nilai Sig < 0,05, maka terjadi autokorelasi

3.6.3 Uji regresi Linier berganda

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa regresi linier berganda merupakan model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar arah dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus regresi linier berganda dapat di gambarkan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X1 = Modal kerja

X2 = Struktur modal

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ϵ = error term

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen memberikan dampak terhadap variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengujian hipotesis :

1) Hipotesis 1 (H1)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$, maka Modal kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (Y)

$H_{a1} = \beta_1 > 0$, maka Modal kerja (X1) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (Y).

2) Hipotesis 2 (H2)

$H_{02} : \beta_2 \geq 0$, maka struktur modal (X2) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (Y)

$H_{02} : \beta_2 < 0$, maka struktur modal (X2) berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (Y).

Kriteria yang dapat digunakan adalah :

- 1) Apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$,maka hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$, maka ini menunjukkan adanya pengaruh parsial antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model yang diterapkan dalam penelitian ini sesuai atau tidak. Model ini dievaluasi berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F. Uji F biasanya dipakai untuk menilai apakah seluruh variabel terikat dalam penelitian ini memiliki pengaruh atau tidak sesuai dengan

kriteria yang telah ditetapkan. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji F (Ghozali, 2021).

- 1) Membandingkan antara F_{tabel} dan F_{hitung} , Nilai P hitung dapat dicari dengan

Rumus

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (N-K)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien Determinasi

K = Banyaknya Koefisien regresi

N = Banyaknya observasi

- a. Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b. Bila $f_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Dalam skala modal kerja 5%, jika modal kerja signifikan lebih besar dari α (0,05), maka variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika lebih kecil dari α (0,05), maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam skala 10%, jika lebih besar dari α (0,1), maka variabel independen secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika kecil dari α (0,1), maka variabel independen secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien dterminasi , meskipun tidak termasuk uji hipotesis, digunakan untuk menggambarkan seberapa kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R^2 yang semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini merupakan Kuantitatif yaitu penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Penggunaan data sekunder dilakukan karena data tersebut telah dipublikasi secara resmi. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampel meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode penelitian serta menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan relevan dengan variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 5 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun, jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 observasi.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profitabilitas (ROA)

Return on Assest adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset atau kekayaan yang dimilikinya. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas (ROA) dari 5 perusahaan dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Pengembangan Return on Assest (ROA)

Periode 2020-2024

Dalam Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA%
INDF	2020	Rp8.752.066.000.000	Rp163.136.516.000.000	5.364872448
	2021	Rp11.203.585.000.000	Rp179.356.193.000.000	6.24655598
	2022	Rp9.192.569.000.000	Rp180.433.300.000.000	5.094718658
	2023	Rp11.493.733.000.000	Rp186.587.957.000.000	6.159954364
	2024	Rp13.077.496.000.000	Rp201.713.313.000.000	6.483209167
DLTA	2020	Rp129.192.095.000.000	Rp11.920.684.780.000.000	1.08376404
	2021	Rp188.559.315.000.000	Rp1.275.346.657.000.000	14.78494604
	2022	Rp231.504.345.000.000	Rp1.271.950.676.000.000	18.20073289
	2023	Rp194.434.310.000.000	Rp1.171.955.457.000.000	16.59058873
	2024	Rp141.441.101.000.000	Rp1.081.155.842.000.000	13.08239714
DMDN	2020	Rp205.589.000.000	Rp5.680.638.000.000	3.619118134
	2021	Rp351.470.000.000	Rp6.297.287.000.000	5.581292388
	2022	Rp382.105.000.000	Rp6.878.297.000.000	5.555226824
	2023	Rp319.078.000.000	Rp71.668.880.000.000	0.445211366
	2024	Rp363.732.000.000	Rp7.454.096.000.000	4.879625913
KEJU	2020	Rp121.000.016.429.000.000	Rp674.806.910.037.000.000	17.9310577
	2021	Rp144.700.268.968.000.000	Rp767.726.284.113.000.000	18.84789826
	2022	Rp117.370.750.383.000.000	Rp860.100.358.989.000.000	13.64616921
	2023	Rp80.342.415.257.000.000	Rp828.378.345.007.000.000	9.698758513
	2024	Rp146.880.537.264.000.000	Rp974.057.856.516.000.000	15.07924157
SKLT	2020	Rp42.520.246.722.000.000	Rp773.863.042.440.000.000	5.494544175
	2021	Rp84.524.160.228.000.000	Rp889.125.250.792.000.000	9.506440195
	2022	Rp74.865.302.076.000.000	Rp1.033.289.474.829.000.000	7.245336752
	2023	Rp78.089.597.225.000.000	Rp1.282.739.303.035.000.000	6.087721569
	2024	Rp119.048.716.890.000.000	Rp1.522.025.167.907.000.000	7.821731165

Sumber : Data Diolah Sendiri (2026)

Nilai Return on Assest (ROA) diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset perusahaan. Dari tabel 2 di atas dapat diketahui ROA dari 5 perusahaan yaitu:

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan nilai ROA yang relatif stabil. Nilai ROA INDF berada pada kisaran 5,09% hingga 6,48%, dengan nilai terendah pada tahun 2022 sebesar 5,09%, dan nilai tertinggi pada tahun 2024 sebesar 6,48%. Stabilitas nilai ROA ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup konsisten dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Selain itu, peningkatan ROA pada akhir periode penelitian menunjukkan adanya perbaikan efisiensi operasional dalam pengelolaan aset perusahaan.

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) memperlihatkan variasi nilai ROA yang cukup signifikan selama periode penelitian. Nilai ROA terendah tercatat pada tahun 2020 sebesar 1,08% kemudian meningkat secara tajam pada tahun 2021 menjadi 14,78% dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2022 sebesar 18,20%. Meskipun pada tahun 2023 dan 2024 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 16,59% dan 13,08%, nilainya masih tergolong tinggi dibandingkan perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa DLTA memiliki tingkat efektivitas pemanfaatan aset yang baik, meskipun dipengaruhi oleh perubahan kinerja pada periode tertentu.

PT Diamond Food Indonesia (DMDN) memiliki nilai ROA yang relative lebih rendah dan berfluktuasi dibandingkan perusahaan lainnya. Nilai ROA meningkat dari 3,62% pada tahun 2020 menjadi 5,58% pada tahun 2021 dan relatif stabil pada tahun 2022 sebesar 5,56%. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang sangat signifikan menjadi 0,45, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 4,88% . Fluktuasi yang tajam ini mengindikasikan bahwa menjaga efektivitas pemanfaatan aset secara berkelanjutan.

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) menunjukkan nilai ROA yang relatif tinggi sepanjang periode penelitian. Nilai ROA tercatat sebesar 17,93% pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 18,85 pada tahun 2023, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 15,08%. Meskipun terjadi fluktuasi, secara umum KEJU tetap menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih, yang mencerminkan kinerja profitabilitas aset yang kuat.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mencatat nilai ROA sebesar 5,49 pada tahun 2020 dan meningkat menjadi 9,51% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 dan 2023, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 7,25% dan 6,09% kemudian kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi 7,82. Pola tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, tingkat efektivitas pemanfaatan aset tersebut masih mengalami fluktuasi, sehingga diperlukan upaya untuk menjaga konsistensi kinerja keuangan.

4.2.2 Modal Kerja

Modal kerja (Working Capital) adalah dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional sehari-hari, seperti membeli bahan baku, membayar gaji, dan biaya operasional lainnya. Ini dihitung sebagai selisih antara aset lancar (kas, piutang, persediaan) dan kewajiban lancar (utang jangka pendek). Untuk mengetahui perkembangan Modal kerja dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5 Modal Kerja

Periode 2020-2024

Dalam Rupiah

PERUSAHAAN	TAHUN	ASET LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	MODAL KERJA (RP)
INDF	2020	Rp38.418.238.000.000	Rp27.975.875.000.000	Rp10.442.363.000.000
	2021	Rp54.183.399.000.000	Rp40.403.404.000.000	Rp13.779.995.000.000
	2022	Rp54.876.668.000.000	Rp30.725.942.000.000	Rp24.150.726.000.000
	2023	Rp63.101.797.000.000	Rp32.914.504.000.000	Rp30.187.293.000.000
	2024	Rp79.765.476.000.000	Rp37.094.061.000.000	Rp42.671.415.000.000
DLTA	2020	Rp1.074.444.034.000.000	Rp146.554.976.000.000	Rp927.889.058.000.000
	2021	Rp1.143.611.397.000.000	Rp243.124.816.000.000	Rp900.486.581.000.000
	2022	Rp1.132.702.718.000.000	Rp250.973.375.000.000	Rp881.729.343.000.000
	2023	Rp1.022.359.974.000.000	Rp216.674.026.000.000	Rp805.685.948.000.000
	2024	Rp920.401.385.000.000	Rp206.858.935.000.000	Rp713.542.450.000.000
DMDN	2020	Rp3.584.233.000.000	Rp822.493.000.000	Rp2.761.740.000.000
	2021	Rp3.965.274.000.000	Rp1.106.492.000.000	Rp2.858.782.000.000
	2022	Rp4.275.936.000.000	Rp1.312.391.000.000	Rp2.963.545.000.000
	2023	Rp4.138.435.000.000	Rp1.163.284.000.000	Rp2.975.151.000.000
	2024	Rp4.093.484.000.000	Rp1.059.189.000.000	Rp3.034.295.000.000
KEJU	2020	Rp500.560.734.326.000.000	Rp197.366.118.342.000.000	Rp303.194.615.984.000.000
	2021	Rp497.681.274.294.000.000	Rp176.772.189.231.000.000	Rp320.909.085.063.000.000
	2022	Rp641.093.981.245.000.000	Rp153.894.624.540.000.000	Rp487.199.356.705.000.000
	2023	Rp626.945.337.747.000.000	Rp155.478.057.562.000.000	Rp471.467.280.185.000.000
	2024	Rp675.847.013.685.000.000	Rp231.156.952.579.000.000	Rp444.690.061.106.000.000
SKLT	2020	Rp379.723.220.668.000.000	Rp247.102.759.160.000.000	Rp132.620.461.508.000.000
	2021	Rp433.383.441.542.000.000	Rp241.664.687.612.000.000	Rp191.718.753.930.000.000
	2022	Rp543.799.195.487.000.000	Rp333.670.108.915.000.000	Rp210.129.086.572.000.000
	2023	Rp736.999.330.347.000.000	Rp349.749.364.269.000.000	Rp387.249.966.078.000.000
	2024	Rp830.121.924.354.000.000	Rp468.756.288.013.000.000	Rp361.365.636.341.000.000

Sumber : Data Diolah Sendiri 2026

Nilai modal kerja dapat dilihat dari hasil aset lancar dikurangkan dengan kewajiban lancar. Dari tabel 3 diatas diketahui bahwa laporan keuangan ditinjau dari modal kerja dari 5 perusahaan yaitu:

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan perkembangan modal kerja yang cenderung meningkat selama penelitian. Pada tahun 2020, modal kerja INDF tercatat sebesar Rp 10,44 triliun. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2021, menjadi Rp 13,78% triliun dan kembali meningkat secara signifikan pada tahun 2022 menjadi Rp 24,15 triliun. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2023 dan 2024 dengan modal kerja masing-masing sebesar Rp 30,19 triliun dan Rp 42,67 triliun. Peningkatan modal kerja INDF mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset lancar yang besar di bandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga menunjukkan kondisi likuiditas yang baik dari tahun ke tahun.

PT Delta Djakarta (DLTA) memiliki modal kerja yang relative tinggi, namun menunjukkan pola yang fluktuatif selama periode penelitian. Pada tahun 2020, modal kerja DLTA tercatat sebesar Rp 927,89 miliar dan meningkat pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 hingga 2024, modal kerja DLTA mengalami penurunan secara bertahap hingga mencapai Rp 713,54 miliar pada tahun 2024. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar atau menurunnya aset lancar perusahaan. Meskipun demikian, nilai modal kerja DLTA masih berada pada tingkat yang positif, yang menandakan bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

PT Diamond Food Indonesia (DMDN) menunjukkan kondisi modal kerja yang relative stabil dengan kecenderungan meningkat secara bertahap. Modal kerja DMDN pada tahun 2020 sebesar Rp 2,76 miliar dan meningkat berlanjut pada Rp 2,86 miliar pada tahun 2021. Peningkatan berlanjut pada tahun 2022 hingga 2024 dengan modal kerja masing-masing sebesar Rp 2,96 miliar, Rp 2,98 miliar dan Rp 3,03 miliar. Stabilitas

modal kerja ini mencerminkan manajemen keuangan perusahaan yang cukup baik dalam menjaga keseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar, sehingga likuiditas perusahaan berada pada kondisi yang aman.

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) dengan nilai modal kerja terbesar dibandingkan perusahaan lain dalam penelitian ini. Pada tahun 2020, modal kerja KEJU tercatat sebesar Rp 303,19 triliun. Nilai ini meningkat secara signifikan pada tahun 2021 dan 2022 menjadi Rp 320,91 triliun dan Rp 457,20 triliun. Peningkatan tersebut berlanjut pada tahun 2023 dengan modal kerja mencapai Rp 471,47 triliun, sebelum akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi Rp 444,69 triliun. Fluktuasi modal kerja pada perusahaan KEJU menunjukkan adanya perubahan yang cukup besar dalam struktur aset lancar dan kewajiban lancar. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2024, modal kerja tetap berada pada tingkat yang sangat tinggi, yang menunjukkan kemampuan likuiditas perusahaan yang sangat kuat.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) menunjukkan tren peningkatan modal kerja yang cukup signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2020, modal kerja SKLT tercatat sebesar Rp 132,82 miliar. Nilai tersebut meningkat pada tahun 2021 menjadi Rp 191,72 miliar dan kembali meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Pada tahun 2024, modal kerja SKLT mencapai Rp 361,36 miliar. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan aset lancarnya lebih cepat dibandingkan peningkatan kewajiban lancar, sehingga kondisi likuiditas perusahaan semakin membaik.

4.2.3 Struktur Modal (DER)

Struktur Modal (DER) adalah Kombinasi atau perimbangan antara utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional dan pertumbuhannya. Untuk mengetahui perkembangan DER dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 6 Struktur Modal (DER)

Periode 2020-2024

Dalam Rupiah

PERUSAHAN	TAHUN	TOTAL HUTANG	EQUITAS	DER (%)
INDF	2020	Rp83.998.472.000.000	Rp79.138.044.000.000	106.1417085
	2021	Rp92.724.082.000.000	Rp86.632.111.000.000	107.0320011
	2022	Rp86.810.262.000.000	Rp93.623.038.000.000	92.72318422
	2023	Rp86.123.066.000.000	Rp100.464.891.000.000	85.72454033
	2024	Rp92.722.030.000.000	Rp108.991.283.000.000	85.07288606
DLTA	2020	Rp205.029.250.000.000	Rp987.039.228.000.000	20.77214808
	2021	Rp297.466.058.000.000	Rp977.880.599.000.000	30.41946617
	2022	Rp302.029.691.000.000	Rp969.920.985.000.000	31.13961814
	2023	Rp273.573.608.000.000	Rp898.381.849.000.000	30.45181827
	2024	Rp268.210.431.000.000	Rp812.945.411.000.000	32.9924282
DMDN	2020	Rp1.025.042.000.000	Rp4.655.596.000.000	22.01741732
	2021	Rp1.277.906.000.000	Rp5.019.381.000.000	25.45943414
	2022	Rp1.467.035.000.000	Rp5.411.262.000.000	27.11077379
	2023	Rp1.335.148.000.000	Rp5.831.732.000.000	22.89453631
	2024	Rp1.249.645.000.000	Rp6.204.451.000.000	20.14110515
KEJU	2020	Rp233.905.945.919.000.000	Rp440.900.964.118.000.000	53.05181094
	2021	Rp181.900.755.126.000.000	Rp585.825.528.987.000.000	31.05032917
	2022	Rp156.594.539.652.000.000	Rp703.505.819.337.000.000	22.25916764
	2023	Rp157.605.395.595.000.000	Rp670.772.968.412.000.000	23.49608631
	2024	Rp234.190.127.915.000.000	Rp739.867.728.601.000.000	31.6529724
SKLT	2020	Rp366.908.471.713.000.000	Rp406.954.570.727.000.000	90.15956525
	2021	Rp347.288.021.564.000.000	Rp541.837.229.228.000.000	64.09452928
	2022	Rp442.535.947.408.000.000	Rp590.753.527.421.000.000	74.91041981
	2023	Rp465.795.522.143.000.000	Rp816.943.780.892.000.000	57.01683923
	2024	Rp607.398.668.005.000.000	Rp914.626.499.902.000.000	66.40947623

Sumber: Data Diolah sendiri 2026

Nilai Stuktur Modal dapat dilihat dari hasil total utang dibagi dengan ekuitas. Dari tabel 4 diketahui bahwa laporan keuangan ditinjau dari struktur modal dari 5 perusahaan yaitu:

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan nilai DER yang relatif tinggi pada awal periode penelitian, namun mengalami tren penurunan hingga akhir periode. Pada tahun 2020, nilai DER INDF sebesar 106,14% menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas digunakan untuk menanggung utang sebesar Rp 1,06. Kondisi ini mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan pada periode tersebut masih cukup bergantung pada utang. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, nilai DER INDF menurun hingga mencapai 85,07% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan adanya upaya perusahaan dalam memperbaiki struktur permodalan, baik melalui peningkatan ekuitas maupun pengendalian pertumbuhan utang. Perbaikan tersebut berdampak pada penurunan risiko keuangan dan menunjukkan kebijakan pendanaan yang lebih berhati-hati dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

Berbeda dengan INDF, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan nilai DER yang relatif rendah dan stabil selama pengamatan. Nilai DER DLTA yang meningkat dari 20,78% pada tahun 2020 menjadi 32,99% pada tahun 2024 masih berada pada tingkat yang aman. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 ekuitas hanya digunakan untuk menanggung utang sebesar Rp0,33. Struktur permodalan tersebut mencerminkan kebijakan pendanaan yang konservatif, dimana perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas operasionalnya. Kondisi ini mengindikasikan tingkat solvabilitas yang tinggi serta risiko keuangan yang rendah, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas keuangan yang baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMDN) juga menunjukkan nilai DER yang relatif rendah, meskipun mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai DER DMDN bergerak dari 22,02% pada tahun 2020, meningkat hingga 27,11 pada tahun 2022, kemudian menurun kembali menjadi 20,14% pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut mengindikasikan adanya perubahan dalam strategi pendanaan perusahaan, baik melalui penambahan utang maupun pengutan ekuitas. Meskipun demikian, secara umum nilai

DER masih berada pada tingkat yang rendah, sehingga struktur permodalan perusahaan dapat dikategorikan cukup sehat dan risiko keuangan relatif terkendali.

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) menunjukkan dinamika struktur permodalan yang cukup signifikan selama periode pengamatan. Pada tahun 2020, nilai DER sebesar 53,05% menunjukkan bahwa perusahaan masih memanfaatkan utang dalam proporsi yang cukup besar. Selanjutnya, nilai DER mengalami penurunan hingga mencapai 22,26% pada tahun 2022, yang mengindikasikan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap utang dan meningkatnya peran ekuitas dalam struktur pendanaan. Namun, pada tahun 2024 nilai DER kembali meningkat menjadi 31,65%, yang dapat mencerminkan adanya peningkatan penggunaan utang untuk mendukung ekspansi usaha atau kebutuhan operasional. Pola ini menunjukkan bahwa KEJU menerapkan strategi pendanaan yang fleksibel dengan tetap menjaga risiko keuangan pada tingkat yang moderat.

Sementara itu, PT Sekar Laut Tbk (SKLT) memiliki nilai DER yang relatif tinggi dan cenderung berfluktuasi selama periode penelitian. Pada tahun 2020, nilai DER sebesar 90,16% menunjukkan bahwa sebagian besar pendanaan perusahaan berasal dari utang. Nilai ini kemudian menurun hingga 57,025 pada tahun 2023, yang mengindikasikan adanya perbaikan struktur permodalan. Namun, pada tahun 2024 nilai DER kembali meningkat menjadi 66,41%, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih cukup bergantung pada pendanaan berbasis utang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa SKLT memiliki tingkat risiko keuangan yang tinggi dibandingkan perusahaan lain dalam sampel, sehingga diperlukan pengelolaan utang yang lebih cermat agar tidak berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 7 Rekapitulasi Sampel
(Profitabilitas, Modal Kerja, Struktur Modal)
Periode 2020-2024

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	MODAL KERJA (%)	DER (%)
1	INDF	2020	5.36487245	29.97689201	106.1417085
2		2021	6.24655598	30.25423902	107.0320011
3		2022	5.09471866	32.46377802	92.72318422
4		2023	6.15995436	32.4471502	85.72454033
5		2024	6.48320917	31.38455037	85.07288606
6	DLTA	2020	1.08376404	32.4346145	20.77214808
7		2021	14.784946	34.46393329	30.41946617
8		2022	14.784946	34.41290626	31.13961814
9		2023	18.2007329	34.32271514	30.45181827
10		2024	16.5905887	34.20126305	32.9924282
11	DMDN	2020	3.61911813	28.64688203	22.01741732
12		2021	5.58129239	28.68141678	25.45943414
13		2022	5.55522682	28.7174073	27.11077379
14		2023	0.44521137	28.72131591	22.89453631
15		2024	4.87962591	28.74100022	20.14110515
16	KEJU	2020	17.9310577	40.25315129	53.05181094
17		2021	18.8478983	40.30993425	31.05032917
18		2022	13.6461692	40.72744979	22.25916764
19		2023	9.69875851	40.6946261	23.49608631
20		2024	15.0792416	40.63615394	31.6529724
21	SKLT	2020	5.49454418	39.42626777	90.15956525
22		2021	9.5064402	39.79480587	64.09452928
23		2022	7.24533675	39.88649843	74.91041981
24		2023	6.08772157	40.49784679	57.01683923
25		2024	7.82173116	40.42866668	66.40947623

Sumber : Data Diolah Sendiri (2026)

Dari tabel rekapitulasi di atas, dapat dilihat bahwa profitabilitas, modal kerja, Struktur modal, dan ukuran perusahaan sampel mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya yang selalu mengalami perubahan.

Profitabilitas (ROA) dari lima perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2024 menunjukkan bahwa nilai tertinggi (maximum) terdapat pada PT delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2023 sebesar 18,20% ,sedangkan nilai terendah (minimum) terdapat pada PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMDN) tahun 2023 sebesar 0,45%.

Modal kerja menunjukkan bahwa nilai tertinggi (maximum) terdapat pada PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) tahun 2022 sebesar 40,73%, sedangkan nilai terendah (minimum) terdapat PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMDN) tahun 2020 sebesar 28,65%.

Struktur modal (DER), nilai tertinggi (maximum) terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2021 sebesar 107,03%, sedangkan nilai terendah (minimum) terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) tahun 2020 sebesar 20,77%.

4.3 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda yang menguji pengaruh modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas .Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 sampel perusahaan karena mengalami proses outlier, yang sebelumnya data pada penelitian ini berjumlah 25 sampel perusahaan.

4.3.2 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah tahun 2020-2024 yaitu sebanyak 25 data pengamatan. Statistik deskriptif yang

digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen terdiri atas modal kerja, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Hasil perhitungan statistic deskriptif awal untuk perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024 disajikan pada tabel berikut:

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif
(sebelum outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	25	.45	160.86	15.1935	30.82225
modal kerja	25	28.65	40.73	34.8587	4.88570
struktur modal	25	20.14	107.03	50.1678	29.90483
Valid N (listwise)	25				

Sumber: Data Diolah SPSS 25

Dari hasil tabel, jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 observasi yang berasal dari laporan keuangan 5 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun. Jumlah observasi tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan periode pengamatan (5 perusahaan x 5 tahun).

Hasil pengamatan awal menunjukkan adanya penyebaran data yang tidak merata serta ditemukannya beberapa data ekstrem (Outlier) yang berpotensi mengganggu proses analisis lanjutan, khususnya dalam pemenuhan asumsi normalitas data. Oleh karena itu, dilakukan pengujian ulang melalui prosedur penanganan outlier, terdapat satu data yang ekstrem yang menyebabkan distribusi data menjadi tidak normal, sehingga data tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah data yang digunakan dalam

analisis statistik deskriptif selanjutnya berkurang menjadi 24 observasi.

Tabel Hasil Uji statistic Deskriptif
(Sesudah Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	24	.45	18.85	9.1240	5.50581
modal kerja	24	28.65	40.73	35.1146	4.81661
struktur modal	24	20.14	107.03	51.1285	30.15136
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS, statistic deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 data (N=24), yang dianalisis berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,45 dan nilai tertinggi sebesar 18,85. Rata-rata ROA yang diperoleh adalah 9,12 dengan standar deviasi sebesar 5,50. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cukup bervariasi antar sampel penelitian.

Variabel Modal kerja menunjukkan nilai minimum sebesar 28.65 dan maksimum sebesar 40.73, dengan nilai rata-rata sebesar 35,11 serta standar deviasi sebesar 4,816. Relatif kecilnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata mengindikasikan bahwa tingkat modal kerja perusahaan cenderung stabil.

Pada variabel struktur modal, nilai minimum tercatat sebesar 20,14, sedangkan nilai maksimum mencapai 107,03. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 51,1285 dengan standar deviasi sebesar 30,15136, yang menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar dalam penggunaan struktur modal pendanaan antar perusahaan.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan yang ada pada regresi linear berganda. Berikut akan disajikan tabel dari setaip uji tersebut.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel Hasil uji Normalitas
(sebelum outlier)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.356	25	.000	.510	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk sebagaimana disajikan pada tabel uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual dalam model regresi tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi belum terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan lebih lanjut terhadap data, salah satu cara untuk mengatasi data tersebut adalah dengan menghilangkan data atau sampel (outlier) yang berada ditabel melihat data satu persatu yaitu :

Tabel Hasil Uji Normalitas
(sesudah outlier)

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.087	24	.200 [*]	.983	24	.940

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data Diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel uji normalitas, peneliti menggunakan metode Shapiro-Wilk sebagai acuan, karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berkurang dari 50 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Unstandardized Residual sebesar 0,940. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, model regresi telah memenuhi salah satu syarat dalam uji asumsi klasik dan dapat digunakan untuk selanjutnya.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized		Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Coefficients		Coefficients			
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.374	7.657				
	modal kerja	.561	.207	.491		.994	1.006
	struktur modal	-.043	.033	-.236		.994	1.006

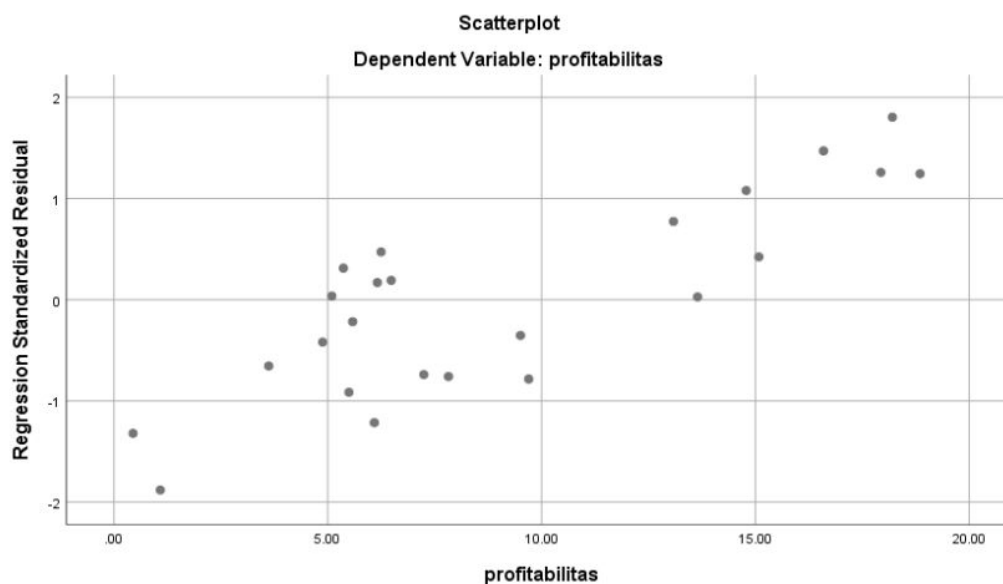
a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 10 di atas, hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Faktor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolineasritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil pengujian menunjukkan nilai masing-masing sebagai berikut:

- Variabel Modal Kerja memiliki nilai tolerance sebesar 0,994 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,006 (< 10).
- Variabel Struktur Modal memiliki nilai tolerance sebesar 0,994 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,006 (< 10).

Oleh karena seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian, asumsi multikolinearitas telah terpenuhi dan variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3) Uji Heteroscedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroscedastisitas

Sumber: Data Olah SPSS 25

uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Berdasarkan grafik scatterplot pada gambar 2, dapat dilihat bahwa sebaran titik membentuk pola tertentu, baik pola mengurucut maupun melebar. Titik-titik tersebut juga tersebar secara acak di atas dan dibawah garis nol pada sumbu y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal regresitidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model tersebut memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4) Uji Autokorelasi

Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.248	4.77352	1.323

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Modal kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah SPSS 25

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan periode sebelumnya dalam model regresi pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan nilai batas bawah (dL), batas atas (dU), serta nilai $(4-dU)$ berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikan 5%.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,323. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 24 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2 diperoleh nilai dU sebesar 1,655. Selanjutnya dihitung nilai $(4 - dU)$ sebesar 2,345.

Nilai Durbin-Watson berada dibawah ini dU , yaitu $1,323 < 1,655$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami autokorelasi positif.

Oleh karena itu, untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti melakukan uji Run Tes sebagai uji lanjutan.

**Tabel Hasil Uji Run Test
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.32969
Cases < Test Value	12
Cases ≥ Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	7
Z	-2.296
Asymp. Sig. (2-tailed)	.022

a. Median

Sumber : Data Olah SPSS

Berdasarkan hasil pengujian, metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah Runs test. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig. sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual belum sepenuhnya bersifat acak dan masih terdapat indikasi autokorelasi dalam data penelitian.

4.3.3 Analisis Regresi Linear berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel Independen (modal kerja, DER) terhadap variabel dependen (ROA). Berdasarkan hasil olah data pada tabel diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-8.374	7.657		-1.094	.286	
	Modal kerja	.561	.207	.491	2.707	.013	.994 1.006
	Struktur modal	-.043	.033	-.236	-1.299	.208	.994 1.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data olah SPSS

$$ROA = -8.374 + 0,561 - 0,043 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar -8,374 menunjukkan bahwa apabila variabel modal kerja, struktur modal, dianggap bernilai nol atau konstan, maka nilai ROA diperkirakan sebesar -8,374. Nilai konstanta yang negatif mengindikasikan bahwa tanpa dukungan dari variabel independen, perusahaan cenderung mengalami tingkat profitabilitas yang rendah.

Koefisien regresi pada variabel modal kerja (X_1) sebesar 0,561 menunjukkan arah hubungan positif antara modal kerja dan ROA. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan modal kerja akan meningkatkan ROA sebesar 0,561, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Namun demikian, berdasarkan hasil uji signifikansi,

pengaruh modal kerja terhadap ROA signifikan, sehingga peningkatan modal kerja belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara nyata.

Selanjutnya, variabel struktur modal (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0,043 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Artinya, setiap kenaikan satu satuan struktur modal akan menurunkan ROA sebesar 0,043, dengan asumsi variabel lain konstan. Hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan utang dapat menambah beban keuangan perusahaan sehingga berpotensi menekan tingkat profitabilitas. Namun, hasil uji t menunjukkan bahwa pengaruh struktur modal terhadap ROA tidak signifikan secara statistik.

Secara keseluruhan, meskipun hasil regresi menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assest (ROA), sedangkan struktur modal memiliki pengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, variasi ROA dalam penelitian ini lebih dominan dipengaruhi oleh modal kerja, sementara struktur modal belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

4.3.4 Uji hipotesis

1. Uji Parsial (t)

Tabel Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-8.374	7.657		-1.094	.286

Modal kerja	.561	.207	.491	2.707	.013
Struktur modal	-.043	.033	-.236	-1.299	.208

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah SPSS

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara individual (parsial) memiliki tidak pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel Coefficients, diperoleh ringkasan hasil sebagai berikut:

Variabel Modal Kerja memiliki nilai t hitung sebesar 2,707 dan t tabel sebesar 2,0796. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa t hitung < t tabel, yaitu ($2,707 > 2,0796$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,013 < 0,05$), maka secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel Struktur Modal memiliki nilai t hitung sebesar -1,299 dan t tabel sebesar 2,0796. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa t hitung < t tabel, yaitu $-1,299 < 2,0796$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,208. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,208 > 0,05$), maka secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Uji Simultan (F)

Tabel Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.704	2	109.352	4.799	.019 ^b
	Residual	478.516	21	22.786		
	Total	697.221	23			

- a. Dependent Variable: ROA
- b. Predictors: (Constant), Struktur modal, Modal kerja

Sumber : Data Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 14 Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi serta melihat apakah variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen secara kolektif.

Pada penelitian ini, uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, modal kerja sebagai variabel independen terhadap ROA sebagai variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis ANOVA (Analysis of Variance) melalui bantuan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan tabel 14, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,508 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,019. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal, dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Dengan demikian, model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.248	4.77352

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Modal kerja

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olah SPSS 25

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel Model Summary, diperoleh nilai $R = 0,560$, yang menunjukkan adanya korelasi positif sedang antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan modal kerja, dengan variabel dependen Return on Assest (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, ketiga variabel independen tersebut memiliki hubungan yang searah dengan ROA, meskipun kekuatan hubungan tidak tergolong sangat kuat. Selanjutnya, nilai $R^2=0,314$ menunjukkan bahwa 31,4% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 68,6% ($100\% - 31,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian maupun faktor kesalahan atau error.

Untuk menyesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel, nilai Adjusted $R^2 = 0,248$ digunakan, yang menunjukkan bahwa setekah penyesuaian 2,48% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya tetap dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan penjelasan yang cukup, namun belum menjelaskan seluruh variasi ROA. Dengan demikian, struktur modal, dan modal kerja, terdapat faktor lain seperti efisiensi operasional, kondisi ekonomi, strategi manajemen, dan faktor industri yang juga turut mempengaruhi ROA. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel agar model lebih komprehensif dan representatif..

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,707, dan t_{tabel} sebesar 2,0796, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,707 > 2,0796$. Selain itu, nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,013 dimana nilai tersenut lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,013 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga secara parsial modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara teoretis, modal kerja yang memadai seharusnya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan belum

tentu digunakan secara efisien untuk menghasilkan laba, sehingga peningkatan modal kerja tidak secara langsung meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar -1,299 dan t tabel sebesar 2,0796, sehingga diperoleh $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, yaitu $(-1,299 < 2,0796)$. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,208, yang lebih besar dari 0,05 ($0,208 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, sehingga secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Secara teori, struktur modal yang optimal dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan melalui penggunaan sumber pendanaan yang efisien. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan, dan perusahaan cenderung belum memanfaatkan leverage secara optimal untuk meningkatkan laba.

4.4.3 Pengaruh Modal kerja, Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t), diketahui bahwa modal kerja terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja yang baik mampu mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur permodalan perusahaan belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan lebih dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja dibandingkan dengan struktur modal.

Secara teoritis, modal kerja yang memadai dan struktur modal merupakan komponen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Modal kerja berfungsi untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional jangka pendek perusahaan sehingga penggunaan aset dapat dilakukan secara optimal dalam menghasilkan laba yang tercermin melalui Return on assets (ROA).

Sementara itu, struktur modal berkaitan dengan kebijakan pendanaan perusahaan yang mencerminkan proporsi antara modal modal sendiri dan utang. Struktur modal yang optimal secara teoritis dapat meningkatkan profitabilitas melalui pemanfaatan leverage keuangan, namun penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan yang pada akhirnya dapat menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan secara teoritis dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola modal kerja secara efisien serta menentukan struktur modal yang tepat dan seimbang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial hasil uji t menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel seta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan atau penurunan modal kerja belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.
2. Struktur modal secara parsial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum di manfaatkan secara optimal untuk

meningkatkan profitabilitas. Sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA.

3. Secara simultan, berdasarkan hasil uji F, variabel modal kerja, struktur modal secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari dua variabel tersebut belum mampu menjelaskan variansi perubahan ROA secara signifikan dalam model regresi yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam penggunaan modal kerja, pengaturan struktur modal, serta pengelolaan aset perusahaan. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assest (ROA), perusahaan tetap perlu mengelola sumber daya keuangannya secara optimal agar dapat meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitas di masa mendatang

2. Bagi investor

Investor disarankan agar tidak hanya mempertimbangkan modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan, tetapi juga memperhatikan indikator keuangan lainnya seperti efisiensi operasional, arus kas,

pertumbuhan penjualan, serta kondisi industri. Hal ini penting agar keputusan investasi yang diambil dapat lebih tepat dan memberikan hasil yang optimal.

3. Bagi Manajemen

Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada faktor-faktor lain yang berpotensi memiliki pengaruh lebih besar terhadap profitabilitas, seperti efisiensi operasional, pengendalian biaya, peningkatan kualitas manajemen aset, serta strategi peningkatan pendapatan. Selain itu, manajemen juga perlu menyesuaikan kebijakan keuangan dengan kondisi eksternal agar dapat meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi Return On Assets (ROA), seperti efisiensi operasional, likuiditas, pertumbuhan penjualan, atau kualitas manajemen. Selain itu, disarankan untuk memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat di generalisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Utami, Y., & Aji, W. Y. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(2), 114–129.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management: Concise by Cengage*. Cengage Learning.
- Fadli, Z., Ria, S., Parju, P., Yulianti, N. L. P. N., Kurnia, D., Sumual, L. P., Supangat, S., Sofyan, V. R. W., Poniman, P., & Jauhari, I. (2025). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. CV. Gita Lentera.
<https://books.google.co.id/books?id=RLhnEQAAQBAJ>
- Fatmah, D. N., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Resiko Bisnis, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2017-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2609–2618.
- Firdaus, M. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. CV. DOTPLUS Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=IJ8hEAAAQBAJ>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Universitas Diponegoro.
- Girsang, E. F., Rahmi, N. U., & Nasution, M. I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(1), 242–250.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery, A. (2023). *Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Jenita, J., & Herispon, H. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV. AZKA PUSTAKA. <https://books.google.co.id/books?id=0DRrEAAAQBAJ>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajawali Pers.

- Nurfitri, I., Nurfauziah, T., & Karpiana, A. P. (2025). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023. *Jurnal GeoEkonomi*, 16(2), 540–554.
- Octaviana, R. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. *Global Accounting*, 4(2).
- Prasetyo, D., Jauhari, B., Faisal, M., Wenno, M., Firasati, A., Nurhayati, E., Sutopo, S., Soukotta, A., Regar, E., & Purwanto, S. (2025). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. <https://books.google.co.id/books?id=3SWGEEQAAQBAJ>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sumantri, S. (2019). *Manajemen Keuangan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Yanto, Y. (2025). *MANAJEMEN KEUANGAN*. Wawasan Ilmu. <https://books.google.co.id/books?id=yYtpEQAAQBAJ>
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=zG9sDAAAQBAJ>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode	Nama perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	DLTA	Delta Jakarta Tbk
3	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
4	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
5	SKLT	Sekar Laut Tbk

Lampiran 2 Hasil Olah Data ROA, Modal kerja, DER

NO	PERUSAHAAN	TAHUN	ROA (%)	MODAL KERJA (%)	DER (%)
1	INDF	2020	5.36487245	29.97689201	106.1417085
2		2021	6.24655598	30.25423902	107.0320011
3		2022	5.09471866	32.46377802	92.72318422
4		2023	6.15995436	32.4471502	85.72454033
5		2024	6.48320917	31.38455037	85.07288606
6	DLTA	2020	1.08376404	32.4346145	20.77214808
7		2021	14.784946	34.46393329	30.41946617
8		2022	14.784946	34.41290626	31.13961814
9		2023	18.2007329	34.32271514	30.45181827
10		2024	16.5905887	34.20126305	32.9924282
11	DMDN	2020	3.61911813	28.64688203	22.01741732
12		2021	5.58129239	28.68141678	25.45943414
13		2022	5.55522682	28.7174073	27.11077379
14		2023	0.44521137	28.72131591	22.89453631
15		2024	4.87962591	28.74100022	20.14110515
16	KEJU	2020	17.9310577	40.25315129	53.05181094
17		2021	18.8478983	40.30993425	31.05032917
18		2022	13.6461692	40.72744979	22.25916764
19		2023	9.69875851	40.6946261	23.49608631
20		2024	15.0792416	40.63615394	31.6529724
21	SKLT	2020	5.49454418	39.42626777	90.15956525

NO		Tahun	ROA %	Modal kerja %	DER%
22		2021	9.5064402	39.79480587	64.09452928
23		2022	7.24533675	39.88649843	74.91041981
24		2023	6.08772157	40.49784679	57.01683923
25		2024	7.82173116	40.42866668	66.40947623

Lampiran 3 Hasil Output SPSS

Hasil Uji statistik Deskriptif

Sebelum outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	25	.45	160.86	15.1935	30.82225
modal kerja	25	28.65	40.73	34.8587	4.88570
struktur modal	25	20.14	107.03	50.1678	29.90483
Valid N (listwise)	25				

Sesudah outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	24	.45	18.85	9.1240	5.50581
modal kerja	24	28.65	40.73	35.1146	4.81661
struktur modal	24	20.14	107.03	51.1285	30.15136
Valid N (listwise)	24				

1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum Outlier

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.356	25	.000	.510	25	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Sesudah outlier

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.087	24	.200 [*]	.983	24	.940

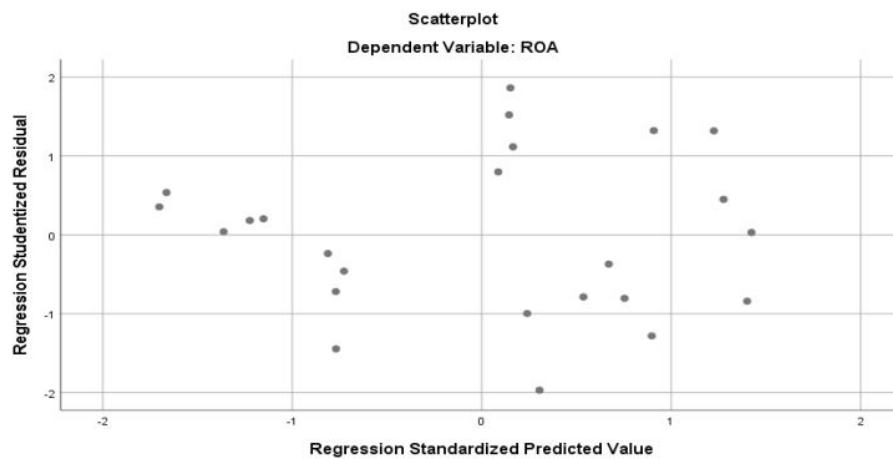
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

3. Hasil Uji Multikolieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.374	7.657		-1.094	.286		
	modal kerja	.561	.207	.491	2.707	.013	.994	1.006
	struktur modal	-.043	.033	-.236	-1.299	.208	.994	1.006

4. Hasil Uji Heterokadasitas



5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.560 ^a	.314	.248	4.77352	1.323

a. Predictors: (Constant), Struktur modal, Modal kerja

b. Dependent Variable: ROA

6. Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.374	7.657		-1.094	.286		
	Modal kerja	.561	.207	.491	2.707	.013	.994	1.006
	Struktur modal	-.043	.033	-.236	-1.299	.208	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROA

7. Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.704	2	109.352	4.799	.019 ^b
	Residual	478.516	21	22.786		
	Total	697.221	23			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Struktur modal, Modal kerja

8. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.314	.248	4.77352

a. Predictors: (Constant), struktur modal, modal kerja

b. Dependent Variable: profitabilitas